

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* salah satu teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian mengenai *sustainability report*. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan seseorang atau kelompok yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Ganiem & Kurnia, 2019). Teori *stakeholder* adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Wati, 2019). Adanya penjelasan dari teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya peduli pada kepentingannya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholders* dan *shareholders* perusahaan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut, perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapat dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi

mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Gray et al., 1995; Adam dan Larrinaga Gonzalez, 2007; Adam dan Mc Nicholas, 2007 dalam (Michelon & Parbonetti, 2012).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang lebih berfokus pada interaksi hubungan antara organisasi dan masyarakat (Utomo, 2019). Teori legitimasi adalah organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam batas norma yang berlaku di masyarakat (Ulum, 2017). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan & Unerman, 2004).

Adanya teori legitimasi maka akan mendorong suatu perusahaan dalam meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. *Sustainability report* merupakan bentuk laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Laporan tersebut juga menjadi bukti bahwa kegiatan sosial tersebut dapat diterima oleh masyarakat, begitu juga organisasi yang bersangkutan. Salah satu sumber daya operasional yang penting bagi suatu perusahaan adalah legitimasi dari masyarakat (Bukhori & Sopian, 2017).

2.3 Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non-keuangan yang berisi informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan agar dapat berkembang secara berkelanjutan (Elkington 1997 dalam (Astuti & Juwenah, 2017)).

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) pelaporan keberlanjutan, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) berbeda dengan *annual report* karena laporan keberlanjutan diungkapkan untuk menjalankan tanggung jawab dapat dikatakan sebagai pelengkap dari *annual report* karena laporan keberlanjutan adalah media informasi untuk *stakeholder* dalam mengetahui dan menilai apakah perusahaan tersebut menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial atau tidak.

2.3.1 Prinsip Pengungkapan Sustainability

Global Reporting Initiative (GRI) membuat ketentuan mengenai prinsip-prinsip pengungkapan *sustainability* yang digunakan untuk memberikan informasi yang ada di dalam laporan keberlanjutan yang sudah layak dan diberikan kepada *stakeholders*. Laporan tersebut memberikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material organisasi dan dampak terkait,

serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksudkan dalam melaporkan laporan keberlanjutan adalah menyajikan laporan keberlanjutan yang mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan sehingga *stakeholder* mampu mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan.

2. Dapat dibandingkan

Organisasi harus secara konsisten memilih, menyusun, dan melaporkan informasi. Penyajian informasi laporan harus memungkinkan pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu dan mendukung analisis yang terkait dengan organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan rinci bagi pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja organisasi pelapor.

4. Ketepatan Waktu

Organisasi harus melaporkan secara teratur sehingga para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi secara tepat waktu untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Organisasi pelapor harus menyediakan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

6. Keandalan

Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dengan cara yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas informasi.

2.3.2 Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI) telah menetapkan pedoman mengenai pengungkapan *Sustainability report* yang telah diatur pada GRI Standar menjadi 3 kategori, yaitu kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial.

a. Ekonomi

Kinerja ekonomi berhubungan dengan dampak suatu organisasi terhadap kondisi ekonomi *stakeholders*. Kategori ekonomi menjelaskan mengenai arus modal antara *stakeholder* dan dampak ekonomi suatu organisasi bagi publik.

b. Lingkungan

Kinerja lingkungan terkait dengan dampak organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan mati. Kategori lingkungan mencakup dampak yang terkait dengan input (energi dan air) dan output (emisi, limbah, dan

limbah). Selain itu, termasuk keanekaragaman hayati, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

c. Sosial

Kinerja sosial menjelaskan tentang pengaruh organisasi terhadap sistem sosial terhadap lingkungan sekitar organisasi. Kategori sosial memiliki sub-kategori, meliputi: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi yang dimiliki investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya, yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sasaran para investor untuk menanamkan modal atau dananya di perusahaan. Adanya nilai perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian ini menghitung nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan ukuran kinerja perusahaan khususnya nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Tobin's Q

dianggap lebih baik daripada rasio MBV (*market to book value*) karena memasukkan nilai utang perusahaan saat menghitung total ekuitas sebagai nilai buku perusahaan. Perusahaan dengan *growth* yang tinggi akan memiliki rasio Tobin's Q yang tinggi karena perusahaan juga membutuhkan biaya eksternal yang tinggi (Sukamulja, 2019). Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya, Jhoansyah, & Danial, 2020).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Astuti dan Juwenah (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	a. Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Pengaruh kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2.	Pratama <i>et al</i> (2019)	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<p>a. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	Sari <i>et al</i> (2017)	<i>Sustainability Report</i> dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<p>a. Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				c. Pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Kurniawan <i>et al.</i> (2018)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	a. Pengungkapan kategori ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Pengungkapan kategori lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. c. Pengungkapan kategori sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Sejati dan Prastiwi (2015)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	a. Pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				c. Pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Utami dan Muslichah (2019)	Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Pengaruh <i>Sustainability Report</i>	a. Pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Pengungkapan aspek sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan yang menjalankan bisnis pastinya akan memerlukan modal dari investor untuk keberlangsungan bisnis dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al* (2018) mengenai pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa transparansi dalam hal kondisi ekonomi perusahaan merupakan salah satu hal yang akan menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, pengungkapan

kinerja ekonomi sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor dan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor dan menarik minat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Sari *et al* (2017), Astuti dan Juwenah (2017) mengenai pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan merupakan suatu hal yang menjadi sangat penting karena menunjukkan perusahaan mengikuti dan melaksanakan dalam menangani masalah lingkungan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Kinerja lingkungan yang semakin baik akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor karena investor percaya akan kelangsungan hidup perusahaan (Astuti & Juwenah, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dan transparansi pengungkapan informasi mengenai kinerja lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis:

H₂ : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan kinerja sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang perusahaan kelola (Kurniawan, Sofyani, & Rahmawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2019) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial mampu meningkatkan persepsi *stakeholder* dan beranggapan bahwa kinerja sosial memiliki keunggulan kompetitif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Utami dan Muslichah (2019) yang menyatakan pengaruh pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan *image* perusahaan, meningkatkan akuntabilitas perusahaan, serta memberikan informasi kepada investor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis:

H₃ : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.7 Kerangka Teoritis

